

## PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2019-2023

Chici Khoirul Amalia<sup>1</sup>, Ceta Indra lesmana<sup>2</sup>, Nadya Khoirun Nisa<sup>3</sup>  
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

E-mail: [Khoirulamaliachici@gmail.com](mailto:Khoirulamaliachici@gmail.com)<sup>1</sup>, [ceta@ikhac.ac.id](mailto:ceta@ikhac.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nadyasholeh192@gmail.com](mailto:nadyasholeh192@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menghadapi tantangan signifikan pada tahun 2019 akibat meningkatnya risiko likuiditas dan tingginya pembiayaan bermasalah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi lemahnya efektivitas manajemen risiko yang berdampak pada profitabilitas bank. Setelah masuknya Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai pemegang saham pengendali pada tahun 2021, tata kelola perusahaan BMI mengalami perbaikan yang diharapkan mampu memperkuat kinerja keuangan. Namun demikian, peningkatan profitabilitas belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas serta menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dan laporan GCG BMI. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar -0,777. Selain itu, GCG terbukti mampu memoderasi hubungan manajemen risiko terhadap profitabilitas secara signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,695. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat mampu memperbaiki efektivitas pengelolaan risiko sehingga berdampak pada stabilitas profitabilitas bank syariah.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Profitabilitas, Good Corporate Governance, SEM-PLS, Bank Muamalat

**Abstract**, This study examines the effect of risk management on profitability with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable at Bank Muamalat Indonesia during the 2019–2023 period. Bank Muamalat Indonesia experienced significant financial challenges, particularly in 2019, due to liquidity risk pressures and a high level of non-performing financing, which reflected weaknesses in risk management effectiveness. Following the entry of the Hajj Financial Management Agency (BPKH) as the controlling shareholder in 2021, corporate governance practices improved; however, profitability growth remained relatively low and fluctuating. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data derived from quarterly financial statements and GCG reports of Bank Muamalat Indonesia. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0 software. The results indicate that risk management has a significant negative effect on profitability, with a path coefficient of -0.777, a *t*-statistic of 2.181, and a *p*-value of 0.015. Furthermore, Good Corporate Governance (GCG) significantly moderates the relationship between risk management

*and profitability, with a path coefficient of 0.695, a t-statistic of 2.700, and a p-value of 0.003. These findings confirm that effective governance strengthens risk management practices and contributes to profitability stability in Islamic banking institutions.*

**Keywords:** Risk Management, Profitability, Good Corporate Governance, SEM-PLS, Bank Muamalat Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia yang berdiri atas inisiasi Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta dukungan pemerintah. Operasional BMI secara resmi dimulai pada 1 Mei 1992 dan menjadi pionir dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional. Sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana masyarakat, BMI dituntut menerapkan prinsip prudential banking agar mampu menjaga stabilitas dan kesehatan bank secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Kinerja perbankan dapat diukur melalui laporan keuangan yang mencerminkan kondisi profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari modal yang ditanamkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2023, profitabilitas menunjukkan pola fluktuatif dan cenderung berada pada level rendah. ROA pada 2019 tercatat 0,05%, menurun menjadi 0,03% pada 2020, dan kembali menurun menjadi 0,02% pada 2021. Pada 2022 terjadi peningkatan menjadi 0,09%, namun kembali turun menjadi 0,02% pada 2023. ROE juga menunjukkan pola yang serupa, yaitu 0,45% pada 2019 menurun menjadi 0,29% pada 2020, kemudian turun menjadi 0,20% pada 2021, naik menjadi 0,53% pada 2022, dan turun kembali menjadi 0,28% pada 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BMI masih menghadapi kendala dalam meningkatkan laba secara optimal.<sup>3</sup>

Rendahnya profitabilitas bank tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen risiko yang diterapkan. Dalam kegiatan operasionalnya, bank menghadapi berbagai risiko, antara lain risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko permodalan. Risiko pembiayaan dapat diproksikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), risiko operasional dapat diukur melalui rasio BOPO, risiko likuiditas dapat dianalisis menggunakan

---

<sup>1</sup> Ihsan Mustafa et al., “*Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Dunia*,” Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah 3, no. 4 (2025): 71–82, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2285>

<sup>2</sup> Ahmad, A. U., dan H. A. Amin, “*Measuring Performance of Islamic Banks: Evidence on the Accounting and Financial Ratios*,” Jurnal Akuntansi & Keuangan Islam 9, no. 1 (2025): 34–49, <https://doi.org/10.30868/jaki.v9i01.2315>

<sup>3</sup> Hu’shila Awalia Rizqiani, “*Analysis of Financial Performance of Pt. Bank Muamalat Indonesia for the 2020–2024 Period (Horizontal and Ratio Methods)*,” Jurnal Hadratul Madaniyah 12, no. 2 (2025): 58–73, <https://doi.org/10.33084/jhm.v12i2.10660>

rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan risiko permodalan dapat diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>4</sup>

Pada tahun 2019, BMI mengalami tekanan besar akibat tingginya NPF dan lemahnya pengelolaan pembiayaan yang berdampak pada stagnasi laba. Perkembangan rasio keuangan BMI menunjukkan CAR meningkat secara signifikan dari 12,42% (2019) hingga mencapai 32,70% (2022), meskipun turun sedikit menjadi 29,42% (2023). Namun, FDR menunjukkan penurunan drastis dari 73,51% (2019) menjadi 38,33% (2021), dan hanya mencapai 47,14% (2023). BOPO cenderung stagnan di atas 96% hingga 99%, yang menunjukkan efisiensi operasional yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang kurang efektif dapat menjadi faktor utama lemahnya profitabilitas bank.<sup>5</sup>

Dalam konteks penguatan manajemen risiko, Good Corporate Governance (GCG) menjadi elemen penting untuk meningkatkan pengawasan internal dan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Masuknya BPKH sebagai pemegang saham pengendali pada akhir 2021 menjadi momentum perbaikan tata kelola BMI, termasuk peningkatan peringkat self-assessment GCG dari peringkat 3 menjadi peringkat 2. Namun demikian, peningkatan tata kelola belum sepenuhnya tercermin pada peningkatan profitabilitas secara signifikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas dan peran GCG sebagai moderasi. Sebagian penelitian menyatakan bahwa GCG dapat memperkuat hubungan manajemen risiko terhadap profitabilitas, namun penelitian lain menemukan bahwa GCG tidak signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris terkait hubungan manajemen risiko, profitabilitas, dan GCG pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan kausal antara variabel manajemen risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), dan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena cocok untuk menguji hubungan antar variabel dalam model yang telah dirumuskan secara teoritik, serta memungkinkan pengujian hipotesis melalui instrumen statistik yang terukur dan terstandar.<sup>6</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dan laporan GCG Bank Muamalat Indonesia yang diakses melalui publikasi resmi bank dan regulator terkait. Data sekunder dipilih karena memberikan

<sup>4</sup> A. Halim et al., "The Effect of Risk Management on Islamic Bank Performance: A Study on Indonesian Islamic Banking Institutions," *Jurnal Keuangan & Perbankan* 26, no. 3 (2022): 271–284, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.7711>

<sup>5</sup> Agus Setiawan dan Heri Triyono, "Risk Management Indicators and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesian Islamic Banking Performance," *Jurnal Manajemen & Bisnis Islam* 11, no. 2 (2023): 189–206, <https://doi.org/10.33557/jmbi.v11i2.1450>

<sup>6</sup> Tiara Lestari dan Riza Firmansyah, "Application of Descriptive Quantitative Methods in Analyzing Bank Risk and Performance: Evidence from Indonesian Islamic Banks," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2024): 45–62, <https://doi.org/10.35835/jeps.v8i1.1587>

informasi yang lengkap dan teruji mengenai variabel keuangan dan tata kelola perusahaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan metode statistik multivariat yang menggabungkan model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*) untuk menguji hubungan antar konstruk laten dengan sejumlah indikatornya secara simultan. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang melibatkan variabel laten kompleks serta data yang tidak harus memenuhi asumsi distribusi normal klasik.<sup>7</sup>

Rasional penggunaan SEM-PLS dalam konteks penelitian ini didasarkan pada beberapa keunggulan metode tersebut, antara lain kemampuannya untuk:

1. Mengakomodasi model dengan indikator reflektif maupun formatif.
2. Mengestimasi hubungan antar variabel laten dalam model kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil atau non-normal.
3. Menghasilkan estimasi koefisien langsung (*direct effect*), tidak langsung (*indirect effect*), dan total efek antar konstruk.

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi outer model (*measurement model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten masing-masing. Evaluasi ini mencakup pengujian validitas konvergen, discriminant validity, serta komposit reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap konstruk diukur secara tepat dan konsisten oleh indikator-indikatornya.<sup>8</sup>

Tahap kedua adalah evaluasi inner model (*structural model*) untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui perhitungan nilai *R-Square*, *F-Square*, serta *path coefficient* yang diuji signifikansinya menggunakan prosedur bootstrapping dengan resampling yang memadai. Analisis ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh langsung manajemen risiko terhadap profitabilitas serta peran moderasi GCG dalam memperkuat hubungan tersebut.<sup>9</sup>

Dengan kombinasi pendekatan kuantitatif, data sekunder, serta pemodelan SEM-PLS, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang kuat secara empiris dan memungkinkan generalisasi terbatas dalam konteks bank syariah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi untuk periode 2019 hingga 2023. Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi dari laporan keuangan yang tersedia dan telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan periode yang akan

---

<sup>7</sup> Rahayu, Siti dan Dwi Kurniawan, "The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Banking Performance Research: An Overview and Best Practices," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 10, no. 1 (2024): 25–44, <https://doi.org/10.33830/jmbi.v10i1.2201>

<sup>8</sup> Riduwan dan Ayu Nurhayati, "Evaluasi Outer Model dalam SEM-PLS: Validitas Konvergen, Discriminant Validity, dan Reliability dalam Penelitian Manajemen," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 12, no. 2 (2024): 89–104, <https://doi.org/10.35842/jrabi.v12i2.1567>

<sup>9</sup> Yusran Uccas, M. Natsir, dan Andi Tenri Pada, "Analisis Inner Model pada Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dalam Pengujian Hubungan Kausal," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 24, no. 2 (2023): 145–158, <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.15132>

diamati. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, informasi tersebut kemudian disesuaikan dengan masing-masing variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan berikut ini

**Tabel 1 : Data Variabel Penelitian**

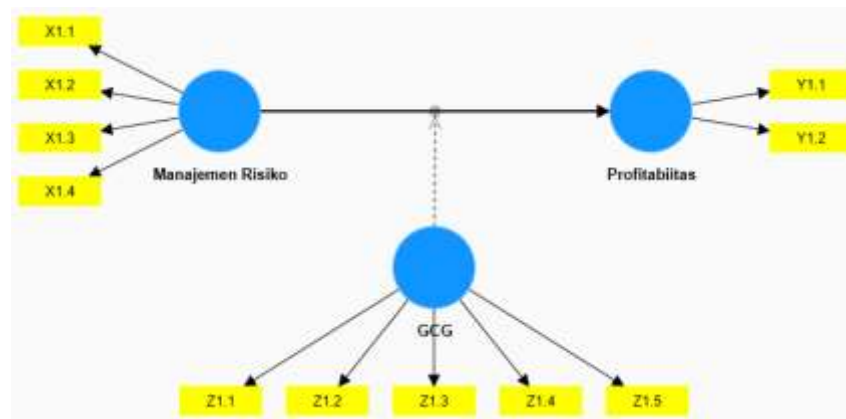
Tahun	Kuartal	GCG					Profitabilitas		Manajemen Risiko			
		D	DPS	PDKI	PSKI	SA1	ROA	ROE	CAR	NPF	FDR	BOPO
		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Y1.1	Y1.2	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
2019	I	6	3	0.6	88.81	3	0.02	0.25	12.58	4.43	71.17	99.13
	II	6	3	0.6	88.81	3	0.02	0.27	12.01	5.41	68.05	99.04
	III	6	3	0.6	88.81	3	0.02	0.26	12.42	5.64	68.51	98.83
	IV	6	2	0.6	88.81	3	0.05	0.45	12.42	5.22	73.51	99.5
2020	I	6	2	0.6	88.81	3	0.03	0.3	12.12	5.62	73.77	97.94
	II	6	2	0.6	88.81	3	0.03	0.3	12.13	5.7	74.81	98.19
	III	6	2	0.6	88.81	3	0.03	0.29	12.48	5.69	73.8	98.38
	IV	6	2	0.6	88.81	3	0.03	0.29	15.21	4.81	69.84	99.45
2021	I	6	2	0.6	88.81	2	0.02	0.23	15.06	4.93	66.72	98.51
	II	6	2	0.6	88.81	2	0.02	0.23	15.12	4.93	64.42	98.42
	III	6	3	0.6	88.81	2	0.02	0.23	15.26	4.94	63.26	98.46
	IV	6	3	0.6	90.44	2	0.02	0.2	23.76	0.67	38.33	99.29
2022	I	6	3	0.5	84.97	2	0.1	0.96	33.39	0.94	41.28	96.31
	II	6	3	0.5	84.97	2	0.09	0.83	34.06	2.22	41.7	97.26
	III	6	3	0.5	84.7	2	0.09	0.84	33.86	2.35	39.27	96.93
	IV	5	3	0.8	84.7	2	0.09	0.53	32.7	2.78	40.63	96.62
2023	I	5	3	0.8	84.7	2	0.11	0.85	32.38	2.75	42.47	96.41
	II	5	3	0.75	84.7	2	0.13	1.13	31.28	2.7	42.78	97.04
	III	5	3	0.75	84.7	2	0.16	1.46	28.67	2.18	45.04	96.11
	IV	5	3	0.67	84.7	2	0.02	0.28	29.42	2.06	47.14	99.41

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia. Data yang dipilih sebagai sampel penelitian yaitu mulai 2019 hingga 2023. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 4.0.

### 1. Merancang Model Struktural Variabel Konstruk

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada 2 rumusan masalah dengan 1 variabel konstruk independen (X), 1 variabel dependen (Y), dan 1 variabel moderasi (Z). Untuk memahami urutan tes data, langkah pertama peneliti yaitu merancang model secara struktural yang ditunjukkan di bawah ini :

**Gambar 1: Merancang Model Struktural Variabel Konstruk**



Sumber: SmartPLS 4.0

Keterangan :

- X1.1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- X1.2 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)*
- X1.3 : *Non Performing Finance (NPF)*
- X1.4 : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
- Y1.1 : *Return On Asset (ROA)*
- Y1.2 : *Return On Equity (ROE)*
- Z1.1 : *Direksi*
- Z1.2 : *Dewan Pengawas Syariah*
- Z1.3 : *Proporsi Dewan Komisaris Independen*
- Z1.4 : *Proporsi Saham Kepemilikan Institusional*
- Z1.5 : *Self Assasment*

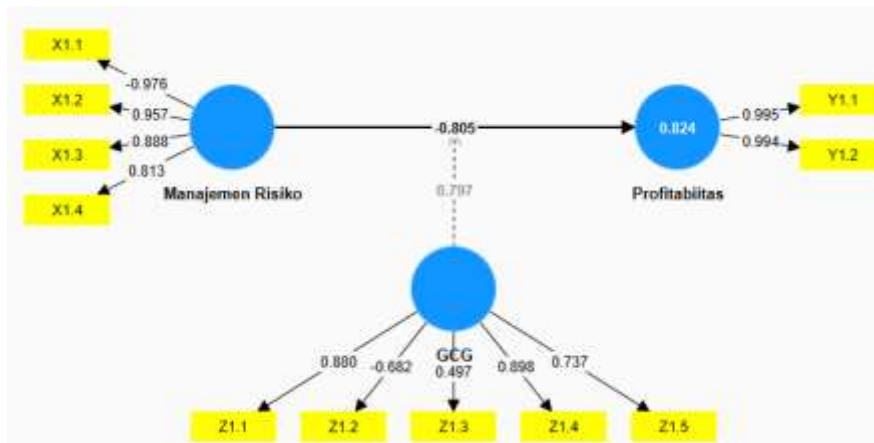
## 2. Merancang *Outer Model*

### a. Uji Validitas

#### 1) *Convergent Validity*

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi outer model yaitu dengan menggunakan convergent validity, hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas indikator indikator terhadap konstruk laten. Indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$ . Nilai antara 0,4 hingga 0,7 masih dapat diterima apabila tidak mengurangi reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Berikut merupakan output model atau outer model dengan PLS

Gambar 2 : Outer Model



Sumber: SmartPLS 4.0

Berikut adalah output yang menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2 : Outer Model (Outer Loading)

	GCG	Manajemen Risiko	Profitabilitas	GCG x Manajemen Risiko
X1,1		-0.976		
X1,2		0.957		
X1,3		0.888		
X1,4		0.813		
Y1,1			0.995	
Y1,2			0.994	
Z1,1	0.880			
Z1,2	-0.682			
Z1,3	0.497			
Z1,4	0.898			
Z1,5	0.737			
GCG x Manajemen Risiko				1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0

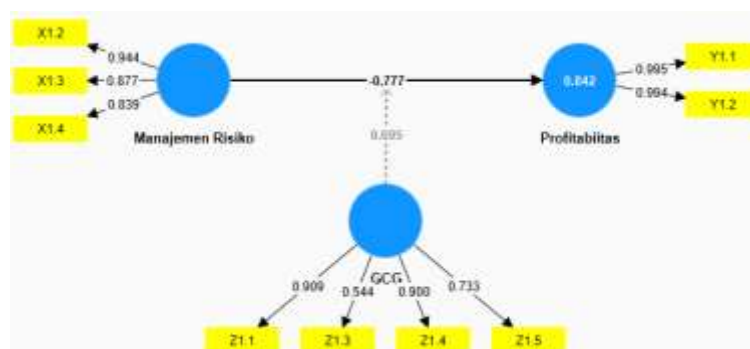
Dari hasil analisis diatas menggunakan PLS 4.0 dapat penelitian deskripsikan sebagai berikut:

- a) Pada penelitian variabel (X) dengan indikator *Financing To deposit Ratio* (X1.2) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,957, dan *Non Performing Finance* (X1.3) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,888 *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X1.4) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,813, hal ini menunjukkan ketiga indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat memenuhi *convergent validity*. Sedangkan pada indikator *Capital Adequacy Ratio* (X1.1) memiliki nilai *loading factor* sebesar -0,976 memiliki nilai *loading factor* yang negatif dan sangat rendah dari ketentuan yakni < 0,7 sehingga harus dieliminasi atau dikeluarkan dari model

- b) Pada variabel (Y) dengan indikator Return On Asset (Y1.1) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,995 dan indikator Return On Equity (Y1.2) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,994 memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat memenuhi *convergent validity*
- c) Pada variabel (Z) dengan indikator Direksi (Z1.1) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,880, Proporsi Saham Kepemilikan Institusional (Z1.4) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,898, dan *Self Assessment* (Z1.5) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,737 hal ini menunjukkan ketiga indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat memenuhi *convergent validity*. Sedangkan pada indikator Dewan Pengawas Syariah (Z1.2) memiliki nilai *loading factor* yang negatif yakni -0,682 maka perlu dieliminasi karena memiliki kontribusi yang negatif terhadap konstruk. Proporsi Dewan Komisaris Independen (Z1.3) memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,497 meskipun memiliki nilai *loading factor* < 0,7 namun nilai *loading factor* Z1.3 bersifat positif serta masih dalam rentang toleransi minimum menurut ketentuan yakni nilai *loading* antara 0,4 hingga 0,7 maka indikator Z1.3 akan tetap dipertahankan
- d) Pada variabel moderasi berupa interaksi antara GCG dan Manajemen Risiko memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk interaksi ini sudah memenuhi nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat memenuhi *convergent validity*.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menunjukkan nilai *loading factor* < 0,7 memiliki nilai validitas lebih rendah sehingga tidak mencapai *convergent validity* dan harus di eliminasi. Sehingga peneliti harus melakukan *convergent validity* kembali dengan menghilangkan indikator yang mempunyai nilai < 0,7.

**Gambar 4 : Outer Model Setelah Eliminasi**



Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0

Setelah indikator CAR (X1.1) dikeluarkan serta indikator DPS (Z1.2) peneliti kembali menghitung algoritma PLS untuk memperoleh outer loading baru. Output yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Adapun nilai outer loading setelah mengeliminasi indikator X1.2 dan Z1.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Outer Model (Outer Loading Setelah Eliminasi)

Outer loadings - Matrix				
	GCG	Manajemen Risiko	Profitabilitas	GCG x Manajemen Risiko
X1,2		0.944		
X1,3		0.877		
X1,4		0.839		
Y1,1			0.995	
Y1,2			0.994	
Z1,1	0.909			
Z1,3	0.544			
Z1,4	0.900			
Z1,5	0.733			
GCG x Manajemen Risiko				1.000

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah melakukan eliminasi terhadap indikator CAR (X1.1) pada variabel manajemen risiko seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* > 0,7. Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) setelah menghapus indikator DPS (Z1.2) terdapat perbaikan pada nilai *loading factor* Z1.3 menjadi 0,544, meskipun nilai tersebut belum mencapai ambang batas ideal atau < 0,7, peneliti memutuskan untuk tetap mempertahankan indikator Z1.3. keputusan ini didasarkan pada pertimbangan teoritis, dimana Z1.3 merepresentasikan proporsi dewan komisaris independen yang memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kekuasaan manajerial dalam mengambil keputusan. Penghapusan indikator ini dinilai dapat mengurangi kekuatan teoritis konstruk GCG secara keseluruhan. Hal ini juga dapat menunjukkan konstruk menjadi lebih stabil. maka dapat dipastikan bahwa semua indikator sudah memiliki tingkat validitas.

## 2) Discriminant Validity

*Discriminant validity* merupakan langkah untuk menguji suatu konstruk dalam model yang berbeda secara empiris dengan konstruk lainnya, uji discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk-konstruk dalam model dapat mempresentasikan konsep yang berbeda dan tidak tumpang tindih. Salah satu pendekatan yang dianggap paling reliabel untuk menguji discriminant validity yaitu HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*), HTMT membandingkan rata-rata korelasi antar indikator dari konstruk yang berbeda (*heterotrait-heteromethod*) dengan rata-rata korelasi antar indikator dalam konstruk yang sama (*monotrait-heteromethod*). Nilai HTMT yang tinggi dapat menunjukkan kemungkinan terjadinya masalah validitas antar dua konstruk.

Menurut Henseler et al, ambang batas maksimum HTMT yang umum digunakan adalah 0,90 untuk model yang mengukur konsep serupa. Dengan

demikian jika nilai HTMT  $< 0,90$  maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.<sup>10</sup>

**Tabel 2 : Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)**

	GCG	Manajemen Risiko	Profitabiitas
GCG			
Manajemen Risiko	0.873		
Profitabiitas	0.760	0.852	
GCG x Manajemen Risiko	0.661	0.274	0.642

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0

Kesimpulan pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebagai berikut:

- 1) Nilai HTMT antara GCG dan manajemen risiko sebesar  $0,873 < 0,90$
- 2) Nilai HTMT antara GCG dan Profitabilitas sebesar  $0,760 < 0,90$
- 3) Nilai HTMT antara GCG dan interaksi GCG x manajemen risiko sebesar  $0,661 < 0,90$
- 4) Nilai HTMT antara manajemen risiko dan Profitabilitas adalah sebesar  $0,852 < 0,90$
- 5) Nilai HTMT antara manajemen risiko dan interaksi GCG x manajemen risiko sebesar  $0,274 < 0,90$
- 6) Nilai HTMT antara Profitabilitas dan interaksi GCG x manajemen sebesar risiko  $0,642 < 0,90$

Dengan demikian, hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa setiap konstruk secara unik mengukur aspek yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan dengan konstruk lainnya dalam model.

### 3) Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE merupakan rata-rata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang dieliminasi melalui loading standardized indikatornya dalam proses algoritma dalam PLS. konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai AVE  $> 0,50$

**Tabel 5 : Average variance extracted (AVE)**

	Average variance extracted (AVE)
GCG	0.618
Manajemen Risiko	0.788
Profitabiitas	0.989

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai AVE  $> 0,5$  sebagaimana kriteria ditentukan.

<sup>10</sup> Jörg Henseler, Christian M Ringle, and Marko Sarstedt, 'A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43 (2015), 115–135.

**b. Uji**

R-square

Reliabilitas

**1) Composite Reliability**

*Composite reliability* digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas indikator-indikator yang membentuk suatu variabel laten. Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Composite reliability* lebih besar dari 0,60. Adapun nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel dalam penelitian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 6 : Composite Reliability**

	Composite reliability
GCG	0.862
Manajemen Risiko	0.918
Profitabilitas	0.995

Sumber : *Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel 2.5 disimpulkan semua konstruk telah memenuhi kategori reliabel. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai *composite reliability* > 0,5 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**2) Cronbach Alpha**

Dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), uji reliabilitas dapat diperkuat dengan adanya *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* merupakan indikator yang penting untuk mengevaluasi reliabilitas konsistensi suatu konstruk. *Cronbach alpha* dapat dikatakan baik apabila > 0,7 dan dikatakan cukup apabila > 0,4. Berikut hasil pengukuran Cronbach alpha sebagai berikut:

**Tabel 7 : Cronbach Alpha**

	Cronbach's alpha
GCG	0.794
Manajemen Risiko	0.868
Profitabilitas	0.989

Sumber : *Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan semua konstruk telah memenuhi kategori reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 sebagaimana kriteria yang sudah ditentukan.

**3. Merancang Inner Model**

**a. R-Square**

Nilai inner model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen melalui interpretasi yang sama dengan regresi. nilai *R-square* > 0 dapat menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai *R-square* < 0 dapat menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Berikut hasil pengukuran inner model dengan PLS :

**Tabel 8 : R-Square**

Profitabilitas	0.842
----------------	-------

Sumber : *Data Olahan SmartPLS 4.0*

Dari tabel diatas, nilai R-Square Profitabilitas sebesar 0,842. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 84,2% variasi dalam variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model. Sisanya, yaitu sebesar 15,8% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian. Nilai R-Square pada penelitian ini dapat dikategorikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan skala yang kuat.

#### b. *F-Square*

Analisis F-Square digunakan untuk mengevaluasi berapa besar kontribusi masing-masing konstruk laten (*independent variable*) terhadap konstruk endogen (*dependent variable*) dalam model struktural. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, dan besar. Berikut hasil output pada nilai f-square dibawah ini :

**Tabel 9 : *F-Square***

Hubungan Variabel	Nilai f-square	Kategori Efek
Manajemen Risiko → Profitabilitas	1.273	Besar
GCG × Manajemen Risiko → Profitabilitas	0.996	Besar

Sumber : *Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan hasil analisis f-square yang ditampilkan pada tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh manajemen risiko terhadap Profitabilitas memiliki nilai f-square sebesar 1,273 hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap profitabilitas. Nilai ini  $> 0,35$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap variasi Profitabilitas bank.
- 2) Pengaruh moderasi GCG terhadap hubungan manajemen risiko terhadap Profitabilitas memiliki nilai f-square sebesar 0,996 hal ini menunjukkan bahwa keberadaan GCG sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi yang kuat dalam memperkuat hubungan antara manajemen risiko dan Profitabilitas.

#### c. *Estimasi For Path Coefficient*

Dalam *Partial Least Squares* (PLS) saat menggunakan metode bootstrapping, estimasi path coefficient merujuk pada kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten dalam model struktural. *Estimasi For Path Coefficient* merupakan nilai koefisien jalur yang menggambarkan pengaruh langsung dari suatu variabel laten (independen) terhadap variabel laten lainnya (dependen) dalam struktural. Berikut output hasil bootstrapping sebagai berikut:

**Tabel 10 : Hasil Path Coefficient**

Hubungan Variabel	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Manajemen Risiko → Profitabilitas	2.181	0.015	Signifikan
GCG × Manajemen Risiko → Profitabilitas	2.7	0.003	Signifikan (Moderasi)

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai hubungan antara variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) berpengaruh signifikan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2023.

**Tabel 3 : Hasil Analisis Hipotesis 1**

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (O)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Manajemen Risiko → Profitabilitas	-0.777	2.181	0.015	Signifikan

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0

Hipotesis yang menguji hubungan antara manajemen risiko terhadap Profitabilitas bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai sampel asli (original sample) sebesar -0,777, nilai T-statistik 2,181. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistik > t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas terbukti secara signifikan dengan arah pengaruh negatif

##### b. Pengujian Hipotesis 2: Terdapat Pengaruh Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) Antara Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2023.

**Tabel 4 : Hasil Analisis Hipotesis 2**

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keterangan
GCG × Manajemen Risiko → Profitabilitas	0.695	2.700	0.003	Signifikan (Moderasi)

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0

Hipotesis yang menguji interaksi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan manajemen risiko terhadap Profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,695 dengan nilai T-statistik 2,700. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistik > t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti secara signifikan dapat memoderasi, dengan arah koefisien yang positif atau searah.

## Pembahasan

### Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui software SmartPls versi 4.0 hasil pengujian dapat dilihat bahwa T-statistic sebesar 2,181 yakni lebih dari t-table 1,96 dan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar -0,777 sehingga hipotesis 1 (H1) dapat diterima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan manajemen risiko terhadap perubahan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia terbukti berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif. Secara teoritis, kondisi ini dapat terjadi apabila pengelolaan risiko tidak dilakukan secara efektif atau sistem manajemen risiko belum mampu merespons risiko secara tepat dan menyeluruh. Pendekatan manajemen risiko yang terlalu konservatif seperti membatasi peluang dalam menyalurkan pembiayaan serta tingginya beban pengawasan risiko dapat menekan pertumbuhan laba.

Fakta dilapangan mendukung temuan ini, dimana selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023 rasio BOPO bank Muamalat berada pada level yang tinggi, hal ini menunjukkan adanya inefisiensi operasional. Beban operasional yang relatif tinggi sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan (laba) yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Putri Lufiyanda dan Syafri, yang menyatakan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO yang tinggi dapat mengakibatkan inefisiensi dalam operasional, dimana biaya yang dikeluarkan relatif besar sehingga dapat menurunkan laba.

Rasio FDR yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke dalam pembiayaan produktif cenderung fluktuatif dan mengalami tren penurunan, penurunan FDR ini dapat menunjukkan adanya strategi intermediasi yang lebih hati-hati untuk menjaga likuiditas, namun disisi lain membatasi potensi pendapatan dari pembiayaan. Adapun rasio NPF ini relatif terkendali dan berada pada kategori yang sehat menurut SE BI No.13/24/DPNP/2011 yaitu dibawah 5%, namun stabilitas ini belum cukup untuk mengimbangi tekanan dari BOPO yang tinggi dan penurunan pada rasio FDR.

Hasil penelitian ini didukung oleh Liebenberg dan Hoyt menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM), perusahaan mampu mengoptimalkan efisiensi modal dan meningkatkan Profitabilitas, sebaliknya ketidakefektifan dalam manajemen risiko justru dapat memperbesar potensi kerugian yang tidak teridentifikasi, menurunkan nilai perusahaan, serta memicu ketidakstabilan pendapatan.<sup>12</sup> Kemudian menurut penelitian Stulz yang menyatakan bahwa manajemen risiko dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi probabilitas *distress financial*. Ketika perusahaan tidak mengelola risiko dengan efektif dapat mengakibatkan kesalahan

---

<sup>11</sup> Putri Lufiyanda, 'Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022)', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3243–3254.

<sup>12</sup> Andre P Liebenberg and Robert E Hoyt, 'The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence from the Appointment of Chief Risk Officers', *Risk Management and Insurance Review*, 6.1 (2003), 37–52.

alokasi sumber daya, volatilitas arus kas, hingga meningkatkan risiko kebangkrutan yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas.<sup>13</sup>

Hasil negatif dari manajemen risiko terhadap profitabilitas ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafi Nazariyah, dkk yang menyatakan bahwa manajemen risiko (NPF,BOPO,CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM,ROA,ROE), penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai rasio yang tinggi seperti rasio NPF dan BOPO akan berdampak negatif pada profitabilitas karena dapat mencerminkan inefisiensi aktivitas operasional.<sup>14</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas manajemen risiko dapat berdampak pada profitabilitas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin baik pihak manajemen dalam mengelola risiko maka akan berdampak baik pada profitabilitas.

### **Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance (GCG) Antara Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa t-statistik sebesar 2,700 yakni lebih dari t-table 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%) dan nilai sampel asli sebesar (original sampel) 0,695 sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. artinya *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara manajemen risiko terhadap profitabilitas. Temuan ini, mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang diterapkan dalam bentuk yang komprehensif dan terintegrasi melalui pendekatan ERM melalui keberadaan mekanisme tata kelola yang kuat dapat memungkinkan hasil pengelolaan risiko lebih efektif terhadap pencapaian tujuan profitabilitas, dalam hal ini GCG mampu mengoptimalkan efektivitas pengelolaan risiko secara seimbang untuk menjaga profitabilitas, terutama dalam keadaan bank mengalami risiko yang tinggi. GCG dapat menjalankan perannya sebagai pengendali (*balancing mechanism*) dengan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko tidak hanya defensif, tetapi juga responsif terhadap tujuan pertumbuhan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, ia menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik modal (prinsipal) dapat menimbulkan *agency cost*. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) konflik tersebut dapat diminimalisasi melalui pengawasan dan mekanisme insentif sehingga keputusan manajemen risiko tetap selaras dengan kepentingan para stakeholder, dalam hal ini GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan insentif guna memastikan keputusan manajemen risiko telah sesuai dan tidak merugikan.<sup>15</sup> Tak hanya itu dalam perspektif teori stakeholder tentunya perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab pada pemilik modal namun juga pihak lain seperti nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, dengan

<sup>13</sup> René M Stulz, 'Rethinking Risk Management', in *Corporate Risk Management* (Columbia University Press, 2008), 87–120.

<sup>14</sup> Nazariyah, Roni, and Kusri. 46-50

<sup>15</sup> Jensen and Meckling. 45-47

menerapkan GCG dapat memastikan bahwa strategi manajemen risiko telah mempertimbangkan kepentingan seluruh stakeholder sehingga perusahaan mampu menjaga keberlanjutan usaha.

Maka dari itu pentingnya tata kelola yang baik sebagai pengendali agar manajer bertanggung jawab dan fokus pada peningkatan nilai perusahaan, karena GCG dapat berfungsi sebagai penyeimbang ketika strategi manajemen risiko menjadi terlalu konservatif atau tidak selaras dengan tujuan profitabilitas dalam jangka yang panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febri romadoni, ia menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan penerapan GCG yang dilakukan secara efektif dapat mengatasi kemunculan risiko sehingga suatu perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mencapai kinerja yang diharapkan pihak stakeholders dan para pemangku kepentingan lainnya dapat tercapai.<sup>16</sup> Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga didukung secara empiris dari temuan sebelumnya bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.0, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan risiko yang tercermin melalui indikator CAR, BOPO, FDR, dan NPF memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui ROA dan ROE.

Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen risiko dan profitabilitas. Artinya, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka semakin kuat pula kemampuan bank dalam mengendalikan risiko sehingga dapat memperkuat stabilitas dan peningkatan profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manajemen risiko secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penerapan GCG sebagai sistem pengawasan dan pengendalian internal yang mampu memperkuat efektivitas pengelolaan risiko. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan sistem manajemen risiko yang didukung penerapan GCG secara konsisten merupakan strategi penting untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>16</sup> Romadoni.86-97

- Ahmad, A. U., dan H. A. Amin. "Measuring Performance of Islamic Banks: Evidence on the Accounting and Financial Ratios." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Islam* 9, no. 1 (2025): 34–49. <https://doi.org/10.30868/jaki.v9i01.2315>.
- Halim, A., et al. "The Effect of Risk Management on Islamic Bank Performance: A Study on Indonesian Islamic Banking Institutions." *Jurnal Keuangan & Perbankan* 26, no. 3 (2022): 271–284. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.7711>.
- Henseler, Jörg, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science* 43 (2015): 115–135.
- Hu'shila Awalia Rizqiani. "Analysis of Financial Performance of Pt. Bank Muamalat Indonesia for the 2020–2024 Period (Horizontal and Ratio Methods)." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 12, no. 2 (2025): 58–73. <https://doi.org/10.33084/jhm.v12i2.10660>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.
- Lestari, Tiara, dan Riza Firmansyah. "Application of Descriptive Quantitative Methods in Analyzing Bank Risk and Performance: Evidence from Indonesian Islamic Banks." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2024): 45–62. <https://doi.org/10.35835/jeps.v8i1.1587>.
- Liebenberg, Andre P., and Robert E. Hoyt. "The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence from the Appointment of Chief Risk Officers." *Risk Management and Insurance Review* 6, no. 1 (2003): 37–52.
- Mustafa, Ihsan, et al. "Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Dunia." *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 4 (2025): 71–82. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2285>.
- Nazariyah, Syafi, Mukhamad Roni, and Nurul Azizah Ria Kusri. "Pengaruh Manajemen Risiko dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2015–2019." *Journal of Islamic Banking* 2, no. 1 (2021): 46–50.
- Putri Lufianda. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018–2022)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3243–3254.
- Rahayu, Siti, dan Dwi Kurniawan. "The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Banking Performance Research: An Overview and Best Practices." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 10, no. 1 (2024): 25–44. <https://doi.org/10.33830/jmbi.v10i1.2201>.
- Riduwan, dan Ayu Nurhayati. "Evaluasi Outer Model dalam SEM-PLS: Validitas Konvergen, Discriminant Validity, dan Reliability dalam Penelitian Manajemen."

- Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 12, no. 2 (2024): 89–104. <https://doi.org/10.35842/jrabi.v12i2.1567>.
- Romadoni, Febri. “Pengaruh Manajemen Risiko Kredit (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” (Hal. 86–97).
- Setiawan, Agus, dan Heri Triyono. “Risk Management Indicators and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesian Islamic Banking Performance.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Islam* 11, no. 2 (2023): 189–206. <https://doi.org/10.33557/jmbi.v11i2.1450>.
- Stulz, René M. “Rethinking Risk Management.” In *Corporate Risk Management*, 87–120. New York: Columbia University Press, 2008.
- Uccas, Yusran, M. Natsir, dan Andi Tenri Pada. “Analisis Inner Model pada Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dalam Pengujian Hubungan Kausal.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 24, no. 2 (2023): 145–158. <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.15132>.